

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan kata yang sudah lazim didengarkan oleh setiap kalangan. Perkembangan investasi dari tahun ke tahun semakin pesat pertumbuhannya untuk tahun 2018 di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia menjadi salah satu pasar paling potensial di kawasan Asia karena, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia dan negara yang sedang mengembangkan penggunaan transaksi keuangan digital, jumlah daya beli dan permintaan akan barang dan jasa yang meningkat, hal itu mendorong para investor atau perusahaan asing ingin memperluas jaringan usahanya ke Indonesia.

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam kurun kuartal pertama yaitu dari Januari-Maret 2018, investasi di Indonesia mencapai angka Rp.185,3 Triliun, dan Indonesia merupakan negara tujuan investasi terbaik kedua di dunia saat ini. Investor memiliki pilihan apakah mereka menginvestasikan dana mereka ke pasar modal atau ke pasar uang, pasar modal dan pasar uang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kepada pihak yang membutuhkan dana, dan perusahaan yang telah mencatatkan perusahaannya pada pasar modal harus mencatat kekayaan perusahaannya setiap tahun dengan tujuan supaya investor lebih mudah mendapatkan informasi dan mampu mengambil keputusannya.

Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), ada perbedaan produk antara pasar uang dan pasar modal, produk pasar uang adalah SBI (Sertifikat Bank Indonesia), SBPU (Surat Berharga Pasar Uang), dan deposito, yang digunakan untuk jangka pendek atau kurang dari satu tahun, sedangkan produk pasar modal adalah saham, obligasi, reksadana dan lain-lain, yang digunakan untuk jangka panjang atau lebih dari satu tahun.

Untuk berinvestasi para investor harus melihat atau menganalisis faktor-faktor yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasinya di masa yang akan datang atau sering disebut dengan *return*, karena dalam berinvestasi ada dua unsur yang melekat pada modal atau dana yang di investasikan yaitu hasil (*return*) dan resiko (*risk*), semakin tinggi resiko maka semakin besar hasil yang akan di dapatkan, sebaliknya semakin kecil resiko maka semakin kecil hasil yang akan diperoleh, sebelum investor melakukan jual beli saham, terdapat beberapa pendekatan untuk menganalisis harga saham dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, dan analisis fundamental.

Analisis teknikal adalah teknik analisa yang menganalisa fluktuasi harga dalam rentan waktu tertentu dan menggunakan grafik dalam melakukan analisisnya, sedangkan analisis fundamental adalah menentukan nilai saham dengan menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan. Suatu perusahaan disebut berkembang apabila dilihat dari perkembangan pos-pos laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan biasanya disusun dalam satu periode satu tahun atau bisa disusun secara semesteran ataupun secara triwulan, hal ini dilakukan perusahaan dimaksudkan memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu dimana ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Rasio yang biasa digunakan adalah rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian saham. Hasil dari rasio tersebut akan menggambarkan kondisi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Jika investor melihat kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik dan mengambil keputusan ingin berinvestasi, maka membeli saham perusahaan berarti investor telah membeli kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Jika kondisi perusahaan membaik atau meningkat biasanya harga saham pada perusahaan tersebut juga akan meningkat sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, semakin banyak permintaan atau semakin banyak orang yang akan membeli saham maka harga saham akan cenderung akan naik,

namun semakin banyak penawaran atau yang menjual sahamnya maka harga saham akan cenderung turun dan arah perubahan harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor untuk mengambil keputusan, jika arah perubahan harga saham tersebut meningkat, perusahaan akan mampu memberikangain kepada investor.

Jika deviden yang diterima oleh investor besar maka investor akan semakin bersemangat atau meningkatkan investasinya pada perusahaan tersebut. Pada kesempatan ini peneliti mencoba mengamati kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Sales (ROS)*, dan *Book Value (BV)* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018 dan mendapati sebuah fenomena empiris adanya fluktuasi kinerja keuangan yang diikuti adanya fluktuasi harga saham pada salah satu perusahaan sektor farmasi yaitu PT.Kimia Farma (Persero) Tbk yang dibuat dalam tabel 1.1

Tabel 1.1
Harga Saham Dan Rasio Keuangan Kimia Farma

Tahun	Harga Saham	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Return On Sales</i>	<i>Book Value</i>
2015	3.820	20,0	34,6	20,6	1004.44
2016	7.645	13,6	25,7	19,3	1044.40
2017	10.125	11,5	26,5	16,2	1053.94
2018	7.072	4,7	11,0	10,3	852.72

Sumber :www.idx.co.id

Tabel 1.1 memberikan gambaran pergerakan harga saham dan gambaran dari beberapa rasio kinerja perusahaan Kimia Farma selama tiga tahun terakhir. Harga saham mengalami kenaikan dari tahun ketahun, tetapi rasio ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) justru mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan ROS (*Return on Sales*) mengalami penjualan yang naik turun, sedangkan BV (*Book Value*) meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan informasi perubahan harga dan fluktuasi rasio keuangan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return On Sales* dan *Book Value*, penulis tertarik untuk meneliti apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi harga saham pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015-2018 ?

Dengan demikian penulis tertarik meneliti dan memilih judul “**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari beberapa faktor kinerja keuangan (ROA, ROE, ROS, BV) yang mempengaruhi harga saham tersebut maka berdasarkan hal itu, penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya, yaitu :

1. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada industri farmasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada industri farmasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Apakah *Return on Sales* berpengaruh terhadap harga saham pada industri farmasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
4. Apakah *Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada industri farmasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
5. Apakah *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return On Equity)*, *ROS (Return On Sales)*, *BV (Book Value)* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin di capai penulis dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *ROA (Return On Assets)* terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *ROE (Return On Equity)* terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *ROS (Return On Sales)* terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh *BV (Book Value)* terhadap harga saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh *ROA, ROE, ROS, BV* terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, memperluas pengetahuan penulis terkait bidang ilmu manajemen keuangan dan investasi serta mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dipelajari selama perkuliahan
2. Bagi akademik, menjadikan penelitian ini sebagai bahan dan referensi bagi peneliti berikutnya dan menjadisumbangkan pengetahuan di Universitas HKBP Nommensen terkait manajemen keuangan dan investasi.
3. Bagi Perusahaan PT Kimia Farma, Tbk
Penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang dapat dijadikan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
4. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan untuk berinvestasi dan pengambilan keputusan investasi dalam saham di pasar modal.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini ada banyak hal yang akan dibahas diantaranya investasi dan kinerja keuangan, karena investasi merupakan cara yang dilakukan investor untuk menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan, investor akan berinvestasi di pasar modal dan menggunakan analisis kinerja keuangan sebagai acuan untuk memilih aset investasi, diantaranya adalah berinvestasi saham. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa informasi yang berkaitan dengan judul penulis melalui beberapa buku dan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada.

2.1.1 Investasi dan Pasar Modal

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang datang (Tandelilin, 2010:2). Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset *riil* (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham, surat berharga dan obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Orang yang melakukan investasi disebut investor. Investor terbagi atas dua yaitu investor individual dan investor institusional.

Menurut Tandelilin (2010:8), ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi antara lain :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa mendatang
2. Mengurangi tekanan inflasi, dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi
3. Dorongan untuk menghemat pajak.

Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. *Retrun* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang diharapkan. *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor dimasa datang, sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

Sedangkan risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* harapan, secara spesifik mengacu pada kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari *return* minimum. Investor yang lebih berani akan memiliki risiko investasi yang lebih tinggi, yang di ikuti oleh harapan tingkat *return* yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya investor tidak akan mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapakan tingkat *return* yang terlalu tinggi. Adapun tahap-tahap keputusan investasi, yaitu, penentuan tujuan investasi, penentuan kebijakan investasi, pemilihan strategi portofolio, pemilihan aset dan pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Tempat terjadinya transaksi investasi disebut dengan pasar modal. Pasar modal merupakan pasar diperjualbelikanya modal jangka panjang (sekuritas) dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham, jangka waktu surat berharga yang ditawarkan biasanya berumur lebih dari 1 tahun dan masing-masing sekuritas tersebut memberikan *return* dan resiko yang berbeda-beda. Struktur pasar modal Indonesia diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995, didalam UU ini dijelaskan bahwa kebijakan dibidang pasar modal ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Pasar modal merupakan pertemuan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

2.1.2 Pengertian Saham

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang mencantumkan dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap dijual (Alfianti dan Andarini, 2017)

Saham adalah suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan riil(Wira, 2015:5), dan sekuritas yang memberikan penghasilan tidak tetap bagi pemiliknya, penghasilan yang diperoleh pemilik saham yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akibat fluktuasi harga yang terjadi di pasar modal ketika pemegang saham tersebut menjual sahamnya.

Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Selain dua keuntungan tersebut dalam berinvestasi saham terdapat resiko yang mungkin diterima yaitu, tidak mendapatkan keuntungan, karena jika perusahaan mengalami kerugian tidak ada pembagian deviden kepada investor, dan risiko *capital loss*, dalam aktivitas perdagangan saham investor tidak selalu mendapatkan *capital gain*. Terkadang investor menjual sahamnya lebih rendah dari harga beli saham, perusahaan dilikuidasi jika perusahaan mengalami kebangkrutan, hal itu akan berdampak pada pemegang saham. Jika perusahaan dalam kondisi dilikuidasi, maka pemegang saham akan mendapat posisi lebih rendah dibandingkan pemegang obligasi, jika masih terdapat sisah maka akan dibagikan kepada pemegang saham.

Saham dikeluarkan dari bursa karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa, dan saham dapat diberhentikan sementara, hal yang menyebabkan saham di berhentikan sementara yaitu ketika saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa

Saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu saham preferen dan saham biasa (Tandelilin,2012:18). Saham preferen (*preffered stock*) adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, dan memiliki hak kumulatif dalam mendapatkan hak (deviden).**Saham preferen terbagi atas dua, yaitu saham preferen kumulatif dan saham preferen non kumulatif**(Tampubolon dan Sihombing, 2017:316). Sedangkan, saham biasa (*common stock*) adalah sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan dan pemilik mempunyai hak suara pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain persetujuan keputusan dalam rapat pemegang saham. Pemegang saham biasa memiliki fasilitas dan hak yaitu, tagihan terhadap pendapatan, tagihan terhadap aktiva, hak suara, *preemptive rights* dan tanggung jawab terbatas (Silaban dan Siahaan, 2017:259)

Ada dua teknik analisis yang biasa dipakai oleh investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak beli pada saat tertentu atau tidak yaitu, Fundamental (FA = Fundamental Analysis) dan Analisis Teknikal (TA=TechnicalAnalysis)(Wira,2015:3). Analisis Fundamental memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro mikro. Dari hal tersebut dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih dalam kondisi baik atau tidak.

Analisis Fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa nominal rupiah saham itu layak dihargai sedangkan, analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluaktasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu saham sudah *overbought* (jenuh beli) sekaligus teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume.

2.1.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Hutami, 2012). Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Cahyaningrum dan Antikasari, 2017). Harga atau nilai saham sebuah perusahaan merupakan indeks atau ukuran prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

Sebelum melakukan investasi seorang calon investor haruslah memperhatikan harga saham emiten. Harga saham dianggap sebagai suatu nilai yang dapat memberikan gambaran yang objektif tentang nilai investasi pada sebuah perusahaan karena harga saham akan mencerminkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap anggapan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Namun dalam kondisi tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan pergerakan kinerja keuangan emiten, hal ini disebabkan karena adanya faktor teknis yang juga dapat mempengaruhi harga saham seperti adanya merger atau akuisisi pada perusahaan tertentu, kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan deflasi serta situasi politik dan keamanan.

Menurut Tandelilin (2012: 183), dalam penilaian saham dikenal ada tiga jenis nilai, yaitu :

1. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten)
2. Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar
3. Nilai intrinsik atau nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli saham atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*), dalam situasi seperti ini, investor tersebut akan mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut, sebaliknya jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga dalam situasi ini investor sebaiknya membeli saham tersebut

2.1.4 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:2). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Ketajaman hasil suatu analisis keuangan sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya kelengkapan tingkat keterperincian data dan metode pengklasifikasian informasi.

Ada beberapa tahap dalam menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, diantaranya, melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh, melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, dan mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2017:22). Laporan keuangan dibuat secara sistematis oleh bagian pembukuan pada akhir periode akuntansi yang dapat dijadikan sumber informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Ada beberapa macam laporan keuangan yaitu, neraca yang menunjukkan posisi keuangan, aktiva, dan hutang. Laporan laba rugi menyajikan hasil usaha, pendapatan, beban, rugi atau laba bersih. Laporan perubahan modal menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dan, laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini, kewajiban, modal, jumlah biaya dan jenis biaya yang dimiliki perusahaan, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan teknik analisis yang tepat, tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut bisa memberikan hasil yang maksimal dan hasil analisisnya dapat dengan mudah untuk diinterpretasikan. Teknis analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi, dimana rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan signifikan (berarti) dan menyederhanakan informasi dan mampu menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lain.

Menurut Hasnan dan Pudjiastuti (2015:76) ada 5 jenis-jenis rasio yaitu :

1. **Rasio profitabilitas** mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba
2. **Rasio manajemen aset** mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset-asetnya
3. **Rasio manajemen hutang** mengukur bagaimana perusahaan menggunakan pendaanaan yang berasal dari pinjaman.
4. **Rasio likuiditas** mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.
5. **Rasio nilai pasar** mengukur bagaimana pasar (pasar pemodal) menilai perusahaan tersebut.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba. **Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi** (Fahmi, 2017:68), semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. **Berbagai *profitability ratio* yang sering digunakan yaitu, *net profit margin, return on sales, return on equity, dan return on assets*** (Wira 2015:83). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Assets, Return On Equity, dan Return On Sales*.

Return On Assets adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan. **ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba** (Wira, 2015:84). Semakin besar nilai ROA semakin baik. Untuk menghasilkan ROA yang tinggi perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan.

Return On Equity adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. **ROE digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas**

perusahaan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi (Wira,2015: 84).Rasio ini juga mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa dan mengukur sejauh mana modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

Return On Sales adalah rasio yang didapat dari membagi laba usaha dengan total penjualan. **ROS menunjukkan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan menghasilkan laba besar dari penjualan** (Wira, 2015:83).ROS juga disebut dengan *Operating Profit Margin* yang semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan menghasilkan laba usaha yang lebih besar.

2.1.7 Rasio Nilai Pasar

Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan.Melalui rasio-rasio penilaian saham investor dapat mengetahui apakah saham tertentu murah atau mahal, secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.Rasio yang digunakan dalam yaitu EPS, PER, BV, dan PBV.Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu rasio *Book Value (BV)*.

Nilai buku (BV) adalah rasio yang dihitung dengan membagi total modal (aset – hutang) dengan jumlah saham yang beredar, secara teoritis, nilai ini mencerminkan nilai uang yang akan diterima oleh pemegang saham apabila perusahaan dilikuidasi (Wira, 2015:99). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan total modal terhadap jumlah saham yang beredar. Jika harga pasar lebih tinggi dari pada nilai buku maka hal ini menunjukkan bahwa pasar percaya akan lebih menghasilkan laba dan tentunya menarik perhatian investor.

Menurut Sawir (2018:6) analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu :

1. Analisis dapat memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal)
2. Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal)

2.2 Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham tercantum pada Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Ellyn Octavianty dan Fridayana Aprilia (Universitas Pakuan)	<i>Pengaruh Earning Per Share (Eps), Book Value Per Share (Bvs), Return On Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di BEL.</i>	Regresi Berganda, Uji t Uji F	Secara parsial hanya variabel EPS, BVS, dan ROE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk variable DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, semua variable independen (EPS, BVS, ROE, dan DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2	Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (Universitas Sebelas Maret, Indonesia)	<i>Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan</i>	Regresi Linier Berganda	Variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.
3	Dinda Alfianti A dan Sonja Andarini (UPNV Jawa Timur)	<i>Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saha Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Model Regresi Linier Berganda	Secara parsial GPM, ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial GPM, OPM, ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Berpikir

Pengembangan alur pemikiran selanjutnya adalah hubungan rasio terhadap harga saham. Teori *Signalling* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan ingin harga saham meningkat, manajer tentu akan mengkomunikasikan hal tersebut bagi investor (Ferina dkk, 2015), melalui rasio *ROA (Return On Asset)*, *ROE (Return On Equity)*, *ROS (Return On Sales)*, *BV (Book Value)*.

1. Hubungan ROA (Return On Assets) dengan Harga Saham

Rasio *Return On Assets* menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba melalui keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan semakin baik maka harga saham akan semakin tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Cahyaningrum dan Antikasari (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Hubungan ROE (Return On Equity) dengan Harga Saham

Teori signal menyebutkan bahwa tingkat ROE yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manager ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Investor akan sangat terbantu dengan melakukan analisis rasio ROE dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga saham, karena return atau penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan akan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat (Rizky dkk).

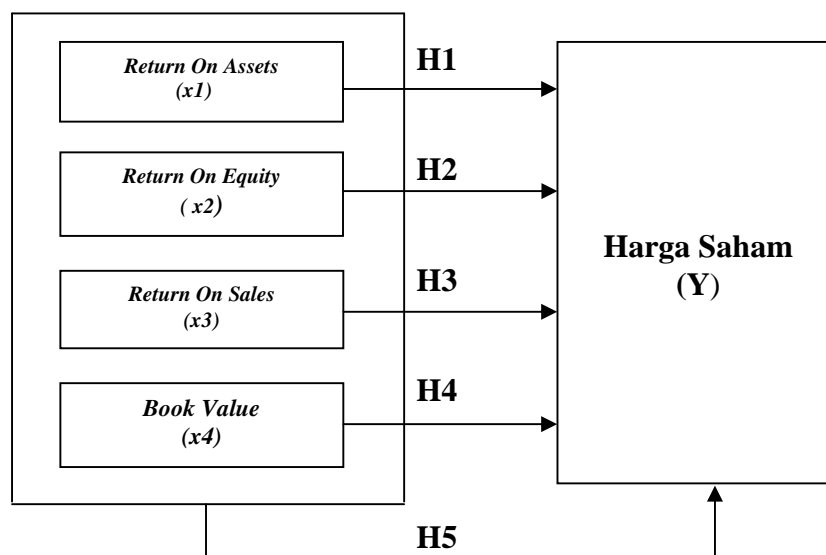
3. Hubungan ROS (*Return On Sales*) dengan Harga Saham

Return On Sales digunakan untuk mengukur kemampuan penjualan dalam menghasilkan pendapatan, jika ROS semakin tinggi maka hal itu menggambarkan manajemen perusahaan yang semakin baik, karena tingkat penjualan besar dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Investor pada umumnya tertarik dengan rasio efisiensi ini karena dapat menunjukkan persentase uang yang dihasilkan oleh perusahaan melalui pendapatannya selama suatu periode tertentu, semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi harga saham.

4. Hubungan BV (*Book Value*) dengan Harga Saham

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan modal terhadap jumlah saham yang beredar. Jika harga pasar lebih tinggi dari pada nilai buku maka hal ini menunjukkan bahwa pasar percaya saham tersebut akan lebih menghasilkan laba dan tentunya menarik perhatian investor sehingga harga saham akan semakin tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Octaviany dan Aprillia (2014) bahwa BV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2018

3. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, dan kerangka berpikir , maka peneliti mencoba memberikan hipotesis sebagai berikut :

H₁ :*Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₂ :*Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₃ :*Return On Sales* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₄ :*Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₅ :*Return On Assets, Return On Equity, Return On Sales, Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (kejelasannya) penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan lebih dari dua variabel, dan berdasarkan data penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan dan analisis data berupa angka – angka

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018-Februari 2019

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan triwulan dari perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode tahun 2015-2018. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai kinerja keuangan terhadap harga saham yang diwakili oleh beberapa rasio yaitu, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return On Sales* dan *Book Value*

3.4 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012:115) mengemukakan **populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.** Populasi penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang telah *go public* di BEI .

Sugiyono (2012:115) mengemukakan **sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi.** Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan, laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan Triwulan I/2015–

Triwulan III/2018 PT.Kimia Farma(Persero)Tbk. Sehingga sampel yang digunakan penulis ada sebanyak 15 sampel.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi operasional

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen(terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independennya yaitu *ROA (Return On Assets)*, *ROE (Return On Equity)*, *ROS (Return On Sales)*, *BV (Book Value)*

Tabel 3.1

Defenisi operasional dari variabel – variabel dalam penelitian

No	Variabel	Rumus	Keterangan
1	Harga saham	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat	Hargasaham persatuan

		tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Hutami, 2012).	$\frac{\sum \text{Harga Saham per bulan}}{12 \text{ bulan}}$
2	<i>Return On Assets</i>	ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Wira, 2015)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
3	<i>Return On Equity</i>	ROE digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi (Wira, 2015)	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$
4	<i>Return On Sales</i>	ROS menunjukkan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan menghasilkan laba besar dari penjualan (Wira, 2015)	$ROS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}}$
5	<i>Book Value</i>	Book Value dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Semakin rendah rasio BV berarti harga saham tersebut dapat dianggap murah (Wira, 2015)	$BV = \frac{\text{Equity}}{\text{Stocks}}$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan cara memperoleh dokumentasi perusahaan yang dijadikan sebagai sampel, dengan mengakses www.idx.co.id, penulis dapat memperoleh data–data laporan keuangan perusahaan PT. Kimia Farma Tbk pada

tahun 2015- 2018. Data yang diperoleh dari laporan keuangan adalah *ROA (Return On Assets)*, *ROE (Return On Equity)*, *ROS (Return On Sales)*, *BV (Book Value)* dan Harga saham, dengan cara mengolah kembali data laporan keuangan serta harga saham.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residunya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, itu berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, itu berarti model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika nilai *variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0.1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residu satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikan diatas nilai $\alpha = 5\%$. Pada uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji gleser dan uji Rho-Spearman

3.7.4 Uji Autokorelasi

Keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode sebelumnya. Peneliti menggunakan uji Durbin Watson dan uji Run- test .

Durbin Watson memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2
2. Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -2 dan +2
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW diatas +2

Sedangkan uji *run-test* memiliki ketentuan bahwa semua terbebas autokorelasi jika memiliki signifikan diatas $\alpha = 0,05$.

3.8 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Berganda. Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk mengetahui atau meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen. Peneliti memilih 4 variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return On Sales* dan *Book Value* .

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 +$$

Dimana :

Y = Harga Saham (Rupiah)

a = Koefisien Konstanta

X_1 = *Return On Assets (ROA)*

X_2 = *Return On Equity (ROE)*

X_3 = *Return On Sales (ROS)*

X_4 = *Book Value (BV)*

= *Error*

3.8.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen

- a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau $\alpha = 5\%$
- b. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau $\alpha = 5\%$

3.8.2 Uji Simultan (*F-test*)

Uji *F-test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan *F-test* untuk melihat apakah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Sales (ROS)*, *Book Value (BV)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

Dengan ketentuan:

1. Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau $\alpha = 5\%$
2. Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima artinya, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau $\alpha = 5\%$

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas dan apabila R^2 semakin besar maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

